

**MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA
TOKO MAJU JAYA CILACAP**

SKRIPSI 6031801017



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:
Stefanny Heraldi
6031801017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No.2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022

**MERCHANDISE INVENTORY MANAGEMENT AT MAJU
JAYA STORE CILACAP**

SKRIPSI 6031801017



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in
Management

By:
Stefanny Herald
6031801017

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
UNDERGRADUATE PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN-PT No.2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA
TOKO MAJU JAYA CILACAP**

Oleh:

Stefanny Heraldi
6031801017

Bandung, 13 Februari 2022

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi,

SKRIPSI_6031801017

Brigita Meylianti Sulungbudi, Ph.D., ASCA, CIPM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Stefanny Heraldj
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 30 Maret 2000
NPM : 6031801017
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Manajemen Persediaan Barang Dagangan pada Toko Maju Jaya Cilacap

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Brigita Meylianti Sulungbudi, S.E., M.Si.
.....

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal 22 Januari 2022

Pembuat pernyataan : Stefanny Heraldj



(Stefanny Heraldj)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah membuat *global supply chain disruption* yang mempengaruhi sebagian besar perusahaan di dunia, terlepas dari ukuran dan industrinya. Persediaan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional suatu usaha. Toko Maju Jaya Cilacap merupakan toko ritel yang khusus menjual peralatan pesta dan aksesoris. Manajemen persediaan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Toko Maju Jaya Cilacap karena *holding cost* perusahaan cukup tinggi dan jumlah barang yang banyak. Barang dagangan yang dijual bervariasi dari segi harga, ukuran, jenis, ada permintaan yang bersifat musiman dan non-musiman.

Sayangnya perusahaan belum memiliki manajemen persediaan tertentu, persediaan hanya dikelola secara intuitif oleh pemiliknya. Tanpa adanya manajemen persediaan, meskipun terjadi peningkatan penjualan, perusahaan banyak mengalami kerugian karena pencurian, barang usang, maupun kehilangan penjualan. Pada bulan Mei 2021, perusahaan baru saja selesai merenovasi tokonya, yang membuka peluang untuk mengatur manajemen persediaan yang baik. Penelitian ini mengusulkan manajemen persediaan pada perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara secara langsung dengan pemilik, serta data sekunder dari dokumen pembelian dan penjualan. Barang dagangan dikategorikan menjadi empat kelompok dengan menggunakan *kraljic's matrix*, *cycle counting*, *safety stock (SS)* dan *reorder point (ROP)* ditentukan untuk menemukan jumlah persediaan yang tepat. Dengan melakukan analisis tersebut, maka manajemen persediaan di toko Maju Jaya Cilacap diharapkan dapat direncanakan, dijadwalkan dan dikendalikan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, *Kraljic's Matrix*, *Cycle Counting*, *Safety Stock (SS)*, *Reorder Point (ROP)*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused global supply chain disruption that affects most companies in the world, despite the size and the industry. Inventory is one of the factors that have an important role in the operational activities of a business. Maju Jaya store Cilacap is a retail store that specializes in selling party supplies and accessories. Inventory management is a challenge for Maju Jaya store Cilacap because the company's holding costs are quite high, and the number of items was numerous. Merchandise sold are varied in terms of price, size, and type, there are seasonal and non-seasonal demands.

Unfortunately, the company did not have specific inventory management, the inventories were managed intuitively by the owner. In the absence of inventory management, despite the increase in sales, the company suffered a lot of losses, due to pilferage, obsolescence, and lost sales. In May 2021, the company has just finished renovating its store, which creates the opportunity to set up good inventory management. This study proposes inventory management for the company. The data was collected by some observations, direct interviews with the owner, in addition to some secondary data from purchasing and sales documents. The merchandise was categorized into four groups using Kraljic's matrix, and a cycle counting plan was created based on ABC analysis, the amount of safety stock (SS) and reorder point (ROP) were prescribed to find the right number of inventories. By doing those analyses, the inventory at the Maju Jaya store Cilacap is expected to be better planned, scheduled, and controlled.

Key Words: *Kraljic's Matrix, Cycle Counting, Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP), Storage Layout*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, anugerah, dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Maju Jaya Cilacap” sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ong Aryadi dan Herlisa selaku kedua orang tua dari penulis yang banyak memberikan dukungan moral maupun materiil dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu Brigita Meylianti Sulungbudi, Ph.D., ASCA, CIPM. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi dan masukan berupa saran dan kritik kepada penulis.
3. Bapak Fernando, S.E., M.Kom. selaku dosen pembimbing lomba yang sudah memberikan masukan terhadap skripsi ini, memberikan motivasi, dan banyak membantu saya selama berkuliah.
4. Ibu Elaine Vashti Bestari Kustedja, S.E., M.A. selaku dosen wali yang sudah banyak membantu dan memberi ilmu sejak awal masuk perkuliahan.
5. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang penulis hormati.
6. Staf pengajar, sahabat, dan teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan pihak terkait. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dan kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Bandung, 22 Januari 2022



Stefanny Heraldi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian.....	8
1.6 Kerangka Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Persediaan.....	10
2.2 Fungsi Persediaan.....	10
2.3 Manajemen Persediaan.....	12
2.4 Klasifikasi Persediaan.....	13
2.4.1 <i>ABC Analysis</i>	13
2.4.2 <i>Kraljic's Matrix</i>	14
2.5 Jenis-Jenis Persediaan.....	16
2.5.1 <i>Raw material inventory</i>	16
2.5.2 <i>Work-in-process inventory</i>	16
2.5.3 <i>Maintenance/repair/operating supply (MRO) inventory</i>	16
2.5.1 <i>Finished-good inventory</i>	16
2.6 <i>Cycle Counting</i>	17
2.7 Pengadaan Persediaan.....	17
2.7.1 <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i>	18
2.7.2 <i>Safety Stock (SS)</i>	18
2.7.3 <i>Reorder Point (ROP)</i>	19

2.8 <i>Service Level</i>	20
2.9 Biaya Persediaan	21
2.10 Gudang	22
2.11 Tata Letak Gudang.....	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulannya	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Pengolahan Data Awal.....	26
3.5 Objek Penelitian	28
3.6 Struktur Organisasi.....	28
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Analisis <i>Profit Impact</i> dengan ABC Analysis.....	30
4.2 Analisis <i>Supply Risk</i>	31
4.3 Klasifikasi <i>Krajic's Matrix</i>	32
4.4 <i>Cycle Counting</i>	37
4.5 <i>Safety Stock (SS)</i> dan <i>Reorder Point (ROP)</i>	38
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Analisis ABC Berdasarkan Nilai Investasi Barang Tahun 2019	30
Tabel 4.2. Hasil Analisis <i>Supply Risk</i> Toko Maju Jaya Cilacap	31
Tabel 4.3. Rincian Jenis Barang Dagang pada Analisis ABC Tahun 2019.....	33
Tabel 4.4. Usulan Strategi pada <i>Leverage Items</i>	35
Tabel 4.5 Usulan Strategi pada <i>Bottleneck Items</i>	35
Tabel 4.6. Usulan Strategi pada <i>Non-Critical Items</i>	36
Tabel 4.7. Usulan Strategi pada <i>Strategic Items</i>	37
Tabel 4.8. <i>Cycle Counting</i> barang non-musiman pada Toko Maju Jaya Cilacap	33
Tabel 4.9. <i>Safety Stock</i> dan <i>Reorder Point</i> Untuk <i>Leverage Items</i>	38
Tabel 4.10. <i>Safety Stock</i> dan <i>Reorder Point</i> Untuk <i>Strategic Items</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Persetase Kenaikan Penjualan Toko Maju Jaya Cilacap	3
Gambar 1.2. Perbandingan Jumlah Penjualan Toko Maju Jaya Cilacap pada Tahun 2019 dan Tahun 2020	4
Gambar 1.3. Kondisi Awal Gudang Toko Maju Jaya Cilacap	6
Gambar 2.1. Reprerentasi Grafis Dari Analisis ABC	15
Gambar 2.2. <i>The Kraljic's Matrix</i>	16
Gambar 2.3 Penerapan 5S.....	25
Gambar 3.1. Tahapan Analisis Data	29
Gambar 3.2. Bagan Organisasi Toko Maju Jaya Cilacap	30
Gambar 4.1. Hasil Analisis Kraljic's Matrix Toko Maju Jaya Cilacap	32

DAFTAR SINGKATAN

EOQ	= <i>Economic Order Quantity</i>
SS	= <i>Safety Stock</i>
ROP	= <i>Reorder Point</i>
MRO	= <i>Maintenance/repair/operating supply</i>
WIP	= <i>Work-in-process</i>
PSBB	= Pembatasan Sosial Berskala Besar
COVID	= <i>Corona Virus Disease</i>

DAFTAR ISTILAH

<i>ABC Analysis</i>	= Metode dalam manajemen persediaan
<i>Cycle counting</i>	= Rekonsiliasi persediaan yang berkelanjutan dengan catatan persediaan.
<i>Fast moving item</i>	= Barang dagangan yang perputaran persediaannya cepat
<i>High value items</i>	= Barang yang berharga tinggi
<i>Lead time</i>	= Dalam sistem pembelian, waktu antara menempatkan pesanan dan menerimanya.
<i>Low value items</i>	= Barang yang berharga rendah
<i>Overstock</i>	= Suatu keadaan dimana stok menumpuk di gudang terlalu banyak.
<i>Reorder point</i>	= Titik tingkat persediaan di mana tindakan diambil untuk mengisi kembali barang persediaan
<i>Safety stock</i>	= Stok ekstra untuk memungkinkan permintaan yang tidak merata; penyangga
<i>Service level</i>	= Probabilitas bahwa permintaan tidak akan lebih besar dari penawaran selama waktu itu. Ini adalah pelengkap dari kemungkinan kehabisan stok.
<i>Stock opname</i>	= Kegiatan menghitung barang fisik yang ada di gudang yang nantinya dipasarkan.
<i>Stockout</i>	= Persediaan di gudang habis.
<i>Slow moving item</i>	= Barang dagangan yang perputaran persediaannya lambat
<i>Value items</i>	= Barang yang berharga menengah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang telah menyebar dengan sangat cepat di seluruh dunia membuat perubahan yang sangat besar pada pola perilaku masyarakat jaman sekarang (Handayani, 2021). Dalam rangka mencegah kemungkinan penyebaran virus corona di Indonesia, pada Jumat 10 April 2020 pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Rahardyan, 2020). Hal ini menyebabkan banyak industri di Indonesia yang mengalami *global supply chain disruption*, yang menyebabkan inflasi global karena alur dan sistem perdagangan dunia banyak yang ditutup (Damara, 2022). Salah satu industri yang terkena dampak pandemi ini adalah industri ritel (Andriani, 2020). Namun, hingga saat ini penanganan Covid-19 di Indonesia dapat dipastikan konsisten membaik karena angka kematian dan kasus baru terus menurun selama 22 minggu setelah mengalami puncaknya pada Juli 2021 (Sucipto, 2021). Diharapkan kedepannya kehidupan ini semakin lama akan kembali normal.

Industri ritel merupakan kegiatan untuk melakukan penjualan barang atau jasa secara langsung kepada pelanggan akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis (Utami, 2006). Semakin banyaknya pemilik usaha yang membuka toko ritel menyebabkan persaingan meningkat antar pemilik usaha untuk lebih bisa menarik konsumen dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Akibat persaingan yang meningkat, maka untuk menarik konsumen dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak diperlukan adanya perancangan dan penerapan strategi dalam berbisnis. Strategi yang ada baik dalam hal marketing, keuangan, operasi, dan insani memiliki tingkat kepentingan yang sama. Namun disini peneliti lebih berfokus pada strategi operasi perusahaan dalam hal persediaan dan gudang.

Persediaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu usaha karena persediaan merupakan aset lancar perusahaan yang nilainya paling besar (Komala, Hati, & Mulyati, 2021). Persediaan dalam industri ritel biasanya terdiri dari berbagai macam barang dagangan yang sangat banyak jenisnya. Menurut Heizer, Render, & Munson (2017, p. 528) persediaan berfungsi untuk mengurangi ketergantungan dengan pemasok mengatasi fluktuasi

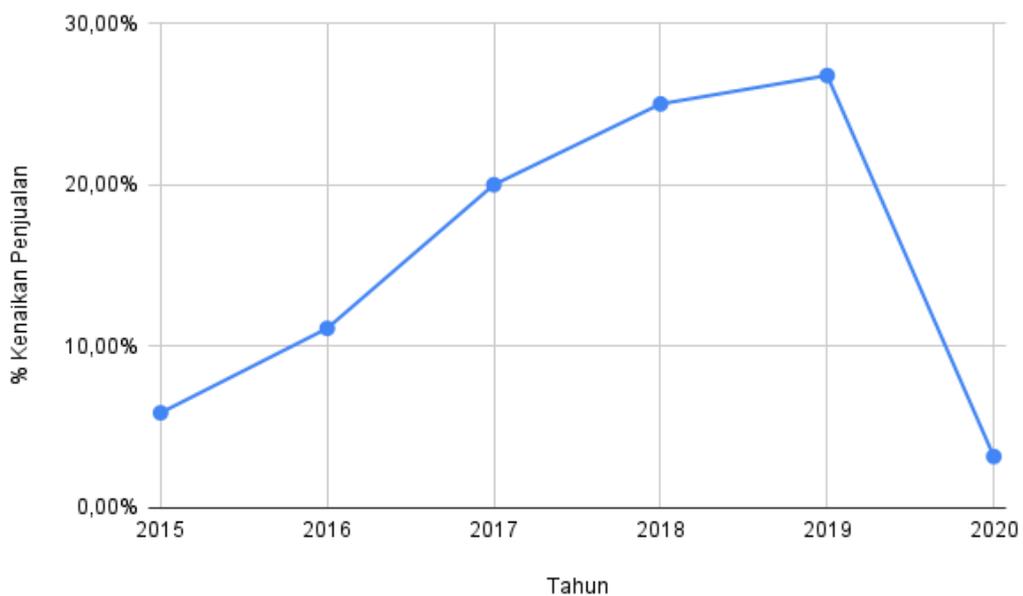
permintaan yang tidak pasti, mengurangi risiko terjadinya inflasi atau adanya kenaikan harga dan mengambil keuntungan dari diskon pengambilan barang grosir. Ditengah persaingan yang padat, kemampuan suatu usaha untuk mengatur manajemen persediaannya dengan baik dapat memberikan *competitive advantage* pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu penting suatu usaha dapat mengatur persediaannya dengan baik. Di satu sisi, jika persediaan barang di gudang terlalu banyak, biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat. Di sisi lain, penjualan dapat menurun akibat konsumen menjadi tidak puas ketika suatu barang tidak tersedia dan persediaan habis. Banyak permasalahan yang dapat muncul jika perusahaan tidak memiliki manajemen persediaan yang baik, seperti kerusakan, pencurian, dan kehilangan penjualan.

Manajemen persediaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara kesediaan biaya modal yang harus dikeluarkan untuk mengadakan persediaan dan *service level* dalam melayani konsumen (Heizer, Render, & Munson, 2017). Sehingga penting agar pemilik usaha dapat mengetahui kapan barang harus dipesan dan seberapa banyak barang harus dipesan. Untuk suatu perusahaan dapat mengatur persediaan dengan baik terdapat banyak metode yang dapat digunakan, beberapa diantaranya adalah dengan melakukan klasifikasi barang menggunakan *Kraljic's Matrix*, *cycle counting*, *economic order quantity (EOQ)*, *safety stock (SS)*, dan *Reorder Point (ROP)* (Heizer, Render, & Munson, 2017). *Kraljic's Matrix* ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap persediaan barang dagangan berdasarkan dua dimensi, yaitu *profit impact* dan *supply risk* (Kraljic, 1983). *Cycle counting* adalah proses menghitung barang fisik yang ada di gudang secara rutin dengan penjadwalan yang jelas. *Economic order quantity* digunakan untuk menentukan jumlah yang optimal dalam melakukan pemesanan kembali. *Safety stock* adalah *stock* tambahan yang diadakan untuk menghindari resiko terjadinya *stockout*. *Reorder Point* adalah sebuah titik dimana barang di gudang harus ditambah. Selain metode yang telah disebutkan, perusahaan juga harus bisa menjaga gudangnya bersih, rapi, dan efisien agar lebih memudahkan dalam mengatur persediaan yang ada di gudang.

Toko Maju Jaya Cilacap merupakan usaha ritel yang menjual peralatan pesta, ulang tahun, dan aksesoris yang berdiri sejak tahun 2014. Toko ini beralamat di Jalan Ahmad Yani No.111B, Kel. Tegalreja, Cilacap 53213. Dapat dikatakan bahwa toko Maju Jaya Cilacap adalah *pioneer* toko peralatan pesta di

Cilacap, karena merupakan toko pertama dan satu-satunya di Cilacap yang khusus menjual peralatan pesta. Selain itu, toko Maju Jaya dapat dikatakan memiliki perkembangan yang cukup pesat karena terus melakukan inovasi produk. Terlebih lagi pada bulan Mei 2021, Toko Maju Jaya Cilacap baru saja selesai merenovasi tokonya, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan barang di toko Maju Jaya Cilacap. Dapat dilihat pada Gambar 1.1. bahwa toko Maju Jaya Cilacap terus mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya. Peneliti merasa bahwa ini adalah saat yang tepat bagi perusahaan untuk menyusun manajemen persediaan yang baik.

Pada tahun 2020, jumlah penjualan toko Maju Jaya Cilacap cenderung tetap dan kurang mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 akibat adanya pandemi Covid-19. Namun saat ini angka kematian dan kasus baru terus menurun. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan data penjualan tahun 2019, karena data penjualan tahun 2020 menjadi kacau dan tidak bisa menggambarkan pola-polanya, diharapkan pada tahun-tahun berikutnya akan mengikuti pola penjualan sebelumnya.

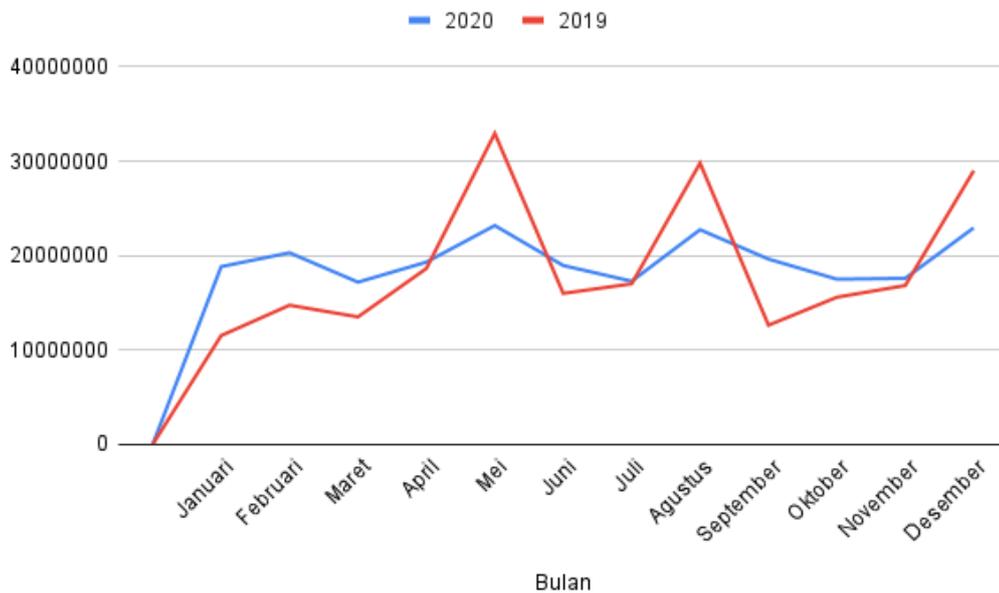


Sumber: Data perusahaan yang diolah

Gambar 1.1. Persentase Kenaikan Penjualan Toko Maju Jaya Cilacap

Jenis barang yang dijual di toko Maju Jaya Cilacap dapat dikatakan sangat bervariasi ada yang kecil, besar, tebal, tipis, berat, ringan, serta memiliki

tingkat risiko yang berbeda-beda. Sedangkan sifat barang dagangan tersebut ada yang hanya bisa dijual musiman, dan ada juga yang non-musiman. Barang musiman adalah barang yang hanya bisa dijual pada waktu tertentu. Ada barang musiman yang bisa dijual kembali di tahun depan, ada juga yang tidak bisa dijual lagi sehingga harus dibuang. Barang musiman yang bisa dijual lagi seperti barang-barang lebaran, agustusan, natal, dan tahun baru. Sedangkan barang musiman yang tidak bisa dijual lagi biasanya disebabkan oleh *trend*, dimana barang tersebut sudah habis *trend*nya. Dengan menyimpan barang dagangan selama 1 tahun di gudang, menyebabkan risiko barang hilang maupun rusak menjadi tinggi. Terlebih lagi jika melihat kondisi gudang Toko Maju Jaya Cilacap yang berantakan dan tidak ada pengaturan tata letak yang baik. Tentunya barang-barang musiman tersebut tidak bisa bertahan lama di gudang. Dapat dilihat pada Gambar 1.2. yang menunjukkan data penjualan toko Maju Jaya Cilacap selama tahun 2019 yang terdapat peningkatan pada bulan-bulan tertentu.



Sumber: Data perusahaan yang diolah

Gambar 1.2. Perbandingan Jumlah Penjualan Toko Maju Jaya Cilacap pada Tahun 2019 dan Tahun 2020

Berbeda halnya dengan penjualan toko Maju Jaya Cilacap pada tahun 2020 yang tidak terlalu menunjukkan adanya kenaikan penjualan yang signifikan pada bulan-bulan tertentu. Hal ini dikarenakan adanya larangan dari Kementerian Agama

(Kemenag) untuk melakukan kegiatan pawai dalam rangka peringatan hari besar keagamaan pada masa pandemic Covid-19 (Mashabi, 2021). Dikarenakan pandemi Covid-19 ini juga, banyak orang-orang yang lebih memilih untuk mengadakan acara ulang tahun di rumah saja bersama keluarga. Oleh karena itu, meskipun penjualan untuk barang musiman menurun, tetapi penjualan untuk barang non-musiman meningkat, sehingga penjualan toko Maju Jaya Cilacap

Sistem pemesanan dari toko Maju Jaya ini adalah dengan memesannya sekaligus dalam satu waktu. Tidak ada jadwal waktu khusus untuk melakukan pembelian ulang, jika ada barang habis baru perusahaan melakukan pemesanan kepada pemasok. Oleh karena itu barang yang diterima saat barang sampai berjumlah sangat banyak. Penerimaan dilakukan di *display area* yang kemudian langsung dilakukan pengecekan apakah jumlahnya sudah sesuai atau belum dengan yang perusahaan pesan. Jika sudah sesuai, barang-barang tersebut dipindahkan ke gudang secara acak dan masih menjadi satu di dalam dus. Hingga saat ini toko Maju Jaya Cilacap sudah memiliki total empat buah gudang yang terletak di belakang toko. Ruangannya ini awalnya tidak dibangun untuk gudang, melainkan untuk kamar. Oleh karena itu tidak ada rak atau kontainer untuk meletakkan barang. Barang-barang hanya ditumpuk dan dibiarkan berserakan di lantai. Akibatnya seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.3. kondisi gudang dapat dikatakan sangat berantakan. Hal ini tentunya dapat menyebabkan risiko barang hilang dan rusak semakin tinggi.



Sumber: Dokumen perusahaan

Gambar 1.3. Kondisi Awal Gudang Toko Maju Jaya Cilacap

Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik, toko Maju Jaya Cilacap belum memiliki manajemen persediaan tertentu. Akibat belum adanya

manajemen persediaan yang jelas, perusahaan banyak kerugian karena barang hilang dan *obsolete* yang cukup besar dan mengalami kehalangan penjualan akibat *stockout*. Pada 5 bulan terakhir (Juni – Oktober 2021) toko Maju Jaya Cilacap telah melakukan *stock opname*. *Stock opname* merupakan kegiatan perhitungan dan penyesuaian stok barang dan aset yang dimiliki toko di gudang dengan data stok yang ada pada *database* perusahaan (Wibisono, Noertjahyana, & Handojo, 2013). Setelah dilakukan *stock opname* dalam 5 bulan terakhir, dapat ditemukan banyak barang yang using, rusak, dan sudah ketinggalan *trend* sehingga tidak dapat dijual lagi, dan akhirnya menjadi *obsolete inventory*. Total barang *obsolete* yang dapat tercatat selama 5 bulan yaitu hampir setara dengan pendapatan selama 1 bulan toko Maju Jaya Cilacap. Barang-barang tersebut masih terus disimpan di dalam gudang dan mengambil tempat yang seharusnya bisa digunakan untuk menyimpan barang lain. Akibat kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan ruang gudang, menyebabkan banyak barang yang hilang akibat terselip maupun diambil oleh karyawan toko dan juga ada beberapa barang yang rusak akibat peletakan barang yang sembarangan, terpapar sinar matahari secara langsung maupun dikarenakan dimakan hewan-hewan seperti rayap dan tikus.

Perusahaan mengalami kelebihan persediaan (*overstock*) dan kekurangan persediaan (*understock*). Kekurangan barang menyebabkan permintaan konsumen menjadi tidak terpenuhi. Sebaliknya jika persediaan di gudang banyak menyebabkan perputaran modal menjadi tidak lancar dan meningkatkan risiko barang hilang dan rusak. Ada barang yang merupakan barang musiman dan cepat rusak, sehingga memiliki *supply risk* yang tinggi. Ada juga barang yang memiliki profit tinggi dan rendah. Sehingga barang-barang tersebut diklasifikasikan dengan *Kraljic's Matrix*. Akibat jenis barang yang dijual sangat banyak dan belum adanya manajemen persediaan yang jelas, peneliti perlu mencari titik dimana stok sebuah barang di gudang harus ditambah sebelum barang tersebut habis menggunakan metode *safety stock (ss)* dan *reorder point (ROP)*. Penting bagi perusahaan untuk dapat memiliki manajemen persediaan yang baik.

Disini peneliti ingin merancang manajemen persediaan yang lebih baik untuk toko Maju Jaya Cilacap. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO MAJU JAYA CILACAP".

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang bisa peneliti temukan adalah:

1. Bagaimana barang dagangan di toko Maju Jaya Cilacap dapat diklasifikasikan menggunakan klasifikasi *Kraljic's Matrix*?
2. Strategi apa yang sebaiknya dilakukan toko Maju Jaya Cilacap untuk barang dagangan di setiap kuadran *Kraljic's Matrix*?
3. Bagaimana siklus pemeriksaan barang dagangan non-musiman di toko Maju Jaya Cilacap berdasarkan *cycle counting*?
4. Berapa *reorder point (ROP)*, dan *safety stock (SS)* untuk barang non-musiman kategori *leverage* dan *strategic items* di toko Maju Jaya dengan berbagai tingkat *service level*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana barang dagangan di toko Maju Jaya Cilacap dapat diklasifikasikan menggunakan klasifikasi *Kraljic's Matrix*.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang sebaiknya dilakukan toko Maju Jaya Cilacap untuk barang dagangan di setiap kuadran *Kraljic's Matrix*.
3. Untuk mengetahui bagaimana siklus pemeriksaan barang dagangan non-musiman di toko Maju Jaya Cilacap berdasarkan *cycle counting*.
4. Untuk mengetahui berapa *reorder point (ROP)*, dan *safety stock (SS)* untuk barang non-musiman kategori *leverage* dan *strategic items* di toko Maju Jaya dengan berbagai tingkat *service level*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil oleh dari perancangan manajemen persediaan di toko Maju Jaya Cilacap ini adalah:

1. Bagi Toko Maju Jaya Cilacap
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai manajemen persediaan, sistem pengklasifikasian dengan menggunakan *Kraljic's Matrix*, *cycle counting*, *safety stock* dan *reorder pont*.

2. Bagi Toko Ritel Lainnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi toko ritel lainnya yang ingin mengatur manajemen persediaannya menjadi lebih terarah dan tersistematis dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan dan masukan dalam penyusunan serta pengembangan untuk penelitian-penelitian yang sejenis.

1.5. Batasan dan Asumsi Penelitian

Agar analisis menjadi benar, terdapat beberapa asumsi yang diterapkan di toko Maju Jaya Cilacap ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan data penjualan barang dagangan toko Maju Jaya Cilacap tahun 2019, hal ini dikarenakan penjualan tahun 2020 kurang bisa menggambarkan pola penjualan untuk barang musiman.
2. Penelitian ini berfokus pada klasifikasi manajemen persediaan dengan *Kraljic's Matrix*, *cycle counting*, *reorder point (ROP)*, dan *safety stock (SS)*.
3. Barang yang dihitung *safety stock (SS)* dan *reorder point (ROP)* nya adalah produk non-musiman yang berada dalam kuadran *leverage* dan *strategic items* saja, karena memiliki *profit impact* yang tinggi bagi perusahaan.
4. *Lead time* untuk setiap item sama karena pengiriman dilakukan secara bersamaan setiap waktu.
5. Jumlah pemesanan barang tetap sama dengan kebiasaan perusahaan setiap periode sesuai jumlah yang biasa mereka pesan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Persediaan adalah sejumlah barang yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan yang nantinya akan dijual ke konsumen (Hery Laksito, 2010). Manajemen persediaan merupakan satu hal yang sangat penting untuk bisa menunjang efektivitas bagi suatu bisnis khususnya usaha ritel. Untuk melakukan penelitian kali ini, wawancara secara langsung dengan pertanyaan terbuka diajukan kepada ibu Herlisa selaku pemilik dan manajer (*Manager Owner*) di toko Maju Jaya Cilacap untuk mengetahui permasalahan yang ada mengenai

persediaan, serta mencari tahu penyebab dari masalah tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap alur barang dan proses penyimpanan barang dagangan. Selanjutnya peneliti dapat mengidentifikasi masalah serta menentukan metode penelitian yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk membuat manajemen persediaan di toko Maju Jaya Cilacap menjadi lebih efektif, yang pertama adalah *kraljic's matrix*. *Kraljic's matrix* menjelaskan mengenai *purchasing* dan *supply management*, dengan cara memberikan segmentasi pemasok produk berdasarkan *profit impact* dan *supply risk*. Pertama-tama data pendukung seperti data penjualan beserta harga jual produk diperlukan untuk dapat mengetahui *profit impact* menggunakan metode *ABC Analysis* yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pengklasifikasian barang menggunakan *Kraljic's Matrix*. Setelah itu menganalisis *supply risk* untuk setiap barang dagangan dengan ketentuan jika barang mudah rusak maka *supply risknya* tinggi, jika barang musiman maka *supply risknya* tinggi, jika barang mudah rusak dan musiman maka *supply risknya* tinggi, jika barang tidak mudah rusak dan termasuk barang non-musiman maka *supply risknya* rendah. Semua jenis barang dagangan yang ada di toko Maju Jaya Cilacap selanjutnya diklasifikasikan serta memberikan strategi untuk setiap kuadran, yaitu *leverage*, *strategic*, *non-critical*, dan *bottleneck items*.

Setelah itu dilakukan perhitungan *cycle counting* berdasarkan analisis ABC yang telah dilakukan sebelumnya. Perhitungan *cycle counting* dilakukan hanya untuk produk yang bersifat non-musiman saja. Perhitungan mengenai barang dagangan yang bersifat musiman sebenarnya juga penting untuk dilakukan, namun saat ini perusahaan belum mempunyai data yang mendukung optimasi produk musiman. *Safety Stock (SS)*, dan *Reorder Point (ROP)* perlu dihitung juga untuk menjamin ketersediaan barang sesuai dengan *service level* yang diharapkan (Heizer, Render, & Munson, 2017) khususnya untuk barang yang berada dalam kuadran *leverage* dan *strategic item* karena memiliki *profit impact* yang tinggi bagi perusahaan. Perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)* tidak dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan biaya pesan dan biaya simpan toko Maju Jaya Cilacap kurang berpengaruh terhadap perhitungan *EOQ* karena nilainya sangat kecil.

